

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 43 (Empat puluh tiga) kepada 3 (Tiga) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Lampung yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Lampung, Dinas Perumahan, Pengawasan Pemukiman dan Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Lampung. Dari 43 (100%) yang disebar dan yang dikembalikan dan dapat dianalisis sebanyak 35 (81%) dari yang disebar. Hasil analisis pengembalian kuesioner disajikan pada table sebagai berikut

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah	%
1.	Kuesioner yang dikirim kepada responden	43	100%
2.	Kuesioner kembali	35	81%
3.	Kuesioner tidak kembali	8	19%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dalam penelitian yang menjadi responden adalah pegawai keuangan/akuntansi yang bekerja pada SKPD Provinsi Lampung yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Lampung, Dinas Perumahan, Pengawasan Pemukiman dan Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Lampung. Berikut table demografi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2 Demografi Responden**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase %
<b>Jenis kelamin</b>		
1. Pria	11	31,4%
2. Wanita	24	68,6%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1. SMA	5	14,3%
2. Diploma	8	22,8%
3. S1	19	54,3%
4. S2	3	8,6%
5. S3	-	
<b>Masa Kerja</b>		
1. < 5 Tahun	10	28,5%
2. 5-10 Tahun	15	42,9%
3. 10-15 Tahun	5	14,3%
4. > 15 Tahun	5	14,3%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Pada table 4.2 menunjukkan bahwa responden wanita lebih banyak dari responden pria yaitu sebesar 68,6%. Dalam penelitian ini responden paling banyak dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) yaitu sebesar 54,3%. Sehingga disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki masa jabatan 5-10 tahun yaitu sebesar 42,9%. Hal ini berarti responden sudah berpengalaman dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

## 4.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAKD	35	81	133	100.09	15.369
SPIP	35	66	109	83.77	12.010
SDM	35	60	93	71.43	10.444
Kualitas Laporan Keuangan	35	48	80	61.40	8.186
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table diatas terdapat jumlah responden sebanyak 35 responden. Nilai minimum masing-masing variabel yaitu sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 81 dan nilai maximum sebesar 133 dengan mean 109,09 dan standard deviasi 15,369. Dalam variabel ini terdapat 27 item pernyataan, hasil analisa dari variabel kualitas laporan keuangan daerah item pernyataan no.2 dengan tingkat responden tertinggi dengan rata-rata jawaban responden 3,86. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan no.7 dengan nilai rata-rata jawaban responden 3,54. Ini berarti responden setuju bahwa laporan keuangan disajikan menggunakan basis kas untuk mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan, sedangkan responden bersikap netral untuk pernyataan pembiayaan diakui pada saat diterima pada rekening kas umum daerah.

Nilai minimum untuk sistem pengendalian intern pemerintah sebesar 66 dan nilai maximum sebesar 109 dengan mean 83,77 dan standard deviasi 12,010. Dalam variabel ini terdapat 22 item, hasil analisa dari variabel kualitas laporan keuangan daerah item pernyataan no.1 dengan tingkat responden tertinggi dengan rata-rata jawaban responden 3,97. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan no.6 dengan nilai rata-rata jawaban responden 3,69. Ini berarti responden bersikap netral untuk pernyataan pimpinan selalu menerapkan aturan mengenai perilaku dan standard etika kepada pegawainya dan pimpinan SKPD

tidak selalu melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi, fisik kas, dan barang.

Nilai minimum untuk variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 93 dengan mean 71,43 dan standard deviasi 10,444. Dalam variabel ini terdapat 20 item pernyataan yang dapat dilihat dalam halaman lampiran. Hasil analisa dari variabel kualitas laporan keuangan daerah item pernyataan no.18 dengan tingkat responden tertinggi dengan rata-rata jawaban responden 3,89. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan no.2 dengan nilai rata-rata jawaban responden 3,40. Ini berarti responden setuju bahwa atasan selalu memberikan keteladanan kepada bawahan dalam bersikap dan bertingkah laku dan responden tidak memiliki teknis pekerjaan yang dilakukan dengan baik.

Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 48 dan nilai maximum 80 dengan mean 61,40 dan standard deviasi sebesar 8,186. Dalam variabel ini terdapat 16 item pernyataan, hasil analisa dari variabel kualitas laporan keuangan daerah item pernyataan no.4 dengan tingkat responden tertinggi dengan rata-rata jawaban responden 4,03. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan no.13 dengan nilai rata-rata jawaban responden 3,49. Ini berarti responden setuju bahwa laporan keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, sedangkan kebijakan akuntansi tidak sama dari tahun ke tahun.

### **4.3 Uji Validitas dan Reabilitas Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, dapat dilihat bahwa indikator-indikator pernyataan dari variabel SAKD, SPIP dan Kompetensi SDM terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah valid karena nilai signifikasinya  $< 0,05$  dan semua data dapat diikuti sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 4.4 Uji Validitas**

		Correlations			
		SAKD	SPIP	SDM	KLK
SAKD	Pearson Correlation	1	.901**	.912**	.863**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
SPIP	Pearson Correlation	.901**	1	.805**	.949**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
SDM	Pearson Correlation	.912**	.805**	1	.738**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.863**	.949**	.738**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrument dalam mengukur konsep. Selain itu pengujian reliabilitas dilakukan untuk membantu menetapkan kesesuaian pengukuran. Pengujian reliabilitas setiap variabel dikatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,6$  (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.5 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cornbach's Alpha	Angka Std. Reliabilitas	Keterangan
SAKD	0,925	0,6	Reliabel
SPIP	0,910	0,6	Reliabel
Kompetensi SDM	0,933	0,6	Reliabel
Kualitas LKPD	0,942	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen dan dependen memiliki nilai Cornbach's Alpha  $> 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner dari seluruh variabel tersebut adalah reliable.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistic non parametik *Kolmogorov-Smirnov* diatas alfa yang ditetapkan, dikatakan data residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SAKD	SPIP	SDM	KLK
N		35	35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	100.09	83.77	71.43	61.40
	Std. Deviation	15.369	12.010	10.444	8.186
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.180	.188	.177
	Positive	.150	.176	.188	.121
	Negative	-.111	-.180	-.137	-.177

Kolmogorov-Smirnov Z	.887	1.068	1.113	1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.410	.204	.168	.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dipaparkan dalam table diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,050 dengan signifikasi sebesar 0,220 diatas 0,05. Dari hasil tersebut dilihat bahwa tingkat signifikan untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh  $0,220 > 0,05$  sehingga sampel terdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	8.920	1.389		6.421	.000	
	SPiP	.711	.026	1.099	27.078	.000	.361 2.772

SDM	-0.078	.027	-.114	-2.840	.014	.365	2.737
LG_RES4	3.341	.457	.195	7.304	.000	.837	1.195

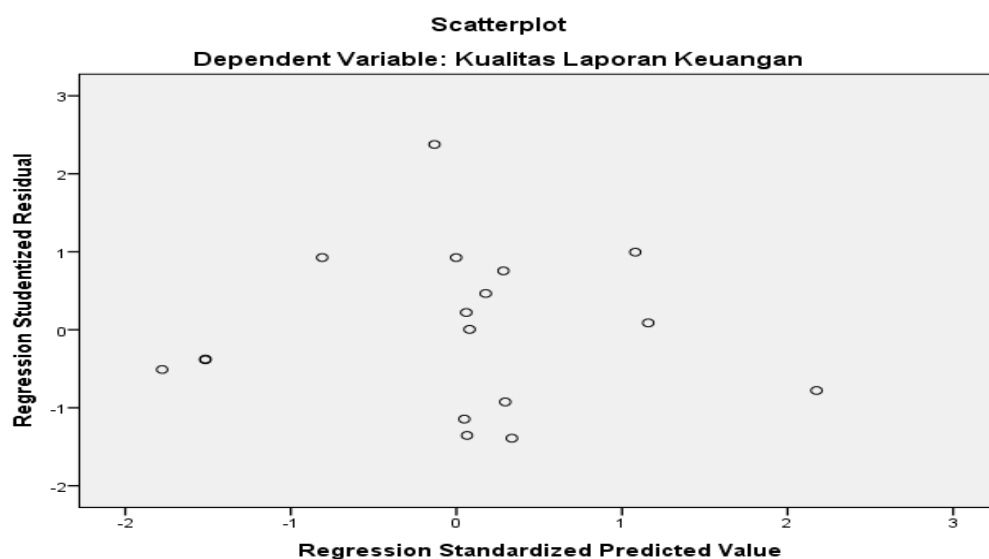
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas, ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser* dan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *scatterplot*.

Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.



#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2014-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.899	2.595	1.862

a. Predictors: (Constant), SDM, SPIP, SAKD

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1,862 , nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 , jumlah sampel 35 dengan jumlah variabel bebas 3. Maka tabel durbin witson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Durbin-Witson Test Bond**

<b>K = 3</b>		
<b>N</b>	<b>DI</b>	<b>dU</b>
<b>48</b>	<b>1,2833</b>	<b>1,6528</b>

Dari data tabel 4.7 diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1,6528 serta lebih kecil dari (4-dU = 2,3472),  $dU < dw < 4-dU$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini terdapat autokorelasi.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.10

**Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.777	3.326		2.639	.013
	SAKD	.129	.097	.242	1.330	.193
	SPIP	.610	.086	.895	7.108	.000
	SDM	-.159	.104	-.203	-1.526	.137

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 8,777\beta_1 + 0,129\beta_2 + 0,610\beta_3 - 0,159\beta_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,777 diartikan dengan dipengaruhi variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan sebesar 8,777.
2. Variabel SAKD memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,129. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah akan meningkat sebesar 0,129 atau setiap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar satu

satuan dibutuhkan peningkatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sebesar 0,129 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

3. Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,610. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah akan meningkat sebesar 0,610 atau setiap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebesar 0,610 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
3. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,159. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan meningkat sebesar 0,159 atau setiap penurunan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,159.

#### **4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji R<sup>2</sup> pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R<sup>2</sup> nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , semakin besar R<sup>2</sup> maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11 Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.899	2.595	1.862

a. Predictors: (Constant), SDM, SPIP, SAKD

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh angka 0,953 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 95,3% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R square ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,908 berarti 90,8% kecukupan model oleh variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerag (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.5.3 . Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel atau tingkat signifikan lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berrarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2069.596	3	689.865	102.420	.000 <sup>b</sup>
	Residual	208.804	31	6.736		
	Total	2278.400	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), SDM, SPIP, SAKD

Dari tabel 4.12 diatas tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model (anova) menunjukkan nilai F hitung pada tabel sebesar 102,420 sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 2,88 maka H1 ditolak yang artinya f hitung < f tabel atau  $102,420 > 2,88$ . Untuk nilai signifikan sebesar 0.005 maka Ho diterima artinya signifikan < 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini berpengaruh signifikan sehingga dapat diteruskan.

#### 4.5.4 . Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.777	3.326		2.639	.013
	SAKD	.129	.097	.242	1.330	.193
	SPIP	.610	.086	.895	7.108	.000
	SDM	-.159	.104	-.203	-1.526	.137

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dengan keterangan :

- a. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,193 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas laporan keuangan Daerah.
- b. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (km) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas laporan keuangan Daerah.
- c. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan institusional (ki) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,137 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas laporan keuangan Daerah.

#### **4.6.1 Pembahasan**

##### **4.6.1.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.**

Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, dari hasil pengujian diketahui bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden SKPD Provinsi Lampung belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dalam

membuat laporan keuangan, berdasarkan hasil jawaban responden SKPD Provinsi Lampung, menyatakan responden setuju bahwa SKPD Provinsi Lampung masih menggunakan basis kas untuk mencatat belanja, pendapatan dan pembiayaan., sedangkan dalam PSAP 01 dijelaskan bahwa basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah adalah basis akrual baik dalam pengakuan pendapatan dan beban maupun aset dan kewajiban. Hasil dari jawaban responden menunjukkan bahwa sistem akuntansi pada SKPD Provinsi Lampung belum sepenuhnya dijalankan.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Halim ( 2007) yang menyatakan untuk dapat menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka menyediakan informasi, yang mana SKPD Provinsi Lampung belum bisa memberikan informasi tentang laporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ihsanti (2014) yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

#### **4.6.1.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.**

Hipotesis kedua (Ha2) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil jawaban responden menunjukkan responden setuju bahwa pimpinan SKPD Provinsi Lampung selalu menerapkan aturan mengenai perilaku dan standard etika kepada pegawainya, yang artinya pimpinan sudah menjalankan salah satu dari prinsip pengendalian intern yang dinyatakan oleh Bastian (2010) yaitu sistem pengendalian intern dipengaruhi oleh manajemen dan pegawai dalam suatu instansi, yang pencapaian tujuannya dilakukan melalui orang

dalam instansi. Manajemen menetapkan tujuan, merancang dan melaksanakan mekanisme pengendalian serta memantau dan mengevaluasi pengendalian, Karenaberjalannya sistem pengendalian intern sangat bergantung pada manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang tertulis dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 bahwa sistem pengendalian intern yang terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan sesuai dengan standard akuntansi pemerintah, yang akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Komalasari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Artinya dengan sistem pengendalian intern yang baik maka akan terwujud kualitas informasi yang baik, agar sistem pengendalian intern berjalan dengan maksimal maka diperlukan kesadaran dari semua pihak baik pimpinan ataupun bawahan untuk pelaksanaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula (Drama, 2014)

#### **4.6.1.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.**

Hipotesis ketiga (Ha3) menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jawaban responden menunjukkan bahwa responden setuju bahwa atasan selalu memberikan keteladanan kepada bawahan dalam bersikap dan bertindak laku, yang artinya bahwa pimpinan SKPD Provinsi Lampung menjalankan apa yang tertuang dalam Keputusan Badan kepegawaian Negara RI No.46A Tahun 2003 tentang pedoman penyusunan standard kompetensi jabatan structural



pegawai negeri sipil yang menyatakan bahwa “Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan”. Namun, jawaban responden menggambarkan sikap netral untuk pernyataan bahwa responden memiliki pemahaman teknis pekerjaan yang dilakukan dengan baik, yang berarti bahwa belum sepenuhnya pegawai SKPD Provinsi Lampung memahami teknis pekerjaan yang dilakukan.

Hal ini tidak sejalan dengan komponen-komponen kompetensi sumber daya manusia menurut *Spencer & Spencer* dalam Sudarmanto (2009) yang salah satunya adalah keterampilan (*Skill*) yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.